BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan mengenai pendidikan selalu menjadi topik yang selalu perlu kita perhatikan. Karena melalui pendidikan lah terciptanya sumber daya manusia unggul. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Islam telah mengajarkan mengenai betapa pentingnya bekal pendidikan. Tanpa pendidikan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah/9:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ (١٢٢)[1]

Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut andil dalam mengupayakan terciptanya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

[1]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 283.

bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang tidak ada habisnya kita bicarakan adalah persoalan akhlak atau moral. Persoalan akhak yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan pelajar sekolah telah menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan mengingat dunia pendidikan merupakan tujuan pembentukan akhlak yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia.

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuriteladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang orang bermoral, jiwa bersih, cita cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaanya, menghormati hak hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat tuhan di setiap melakukan pekerjaan.[3] Dalam islam sendiri sangat mengutamakan akhlak, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S An-Nahl/16:90.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ (٩٠)[4]

[2]Redja Mudiyaharja, *Pengantaran Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

[3]Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 15.

[4]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....., 386.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah menyuruh manusia agar berlaku adil dan senantiasa berbuat kebaikan serta melarang manusia untuk berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan yang bisa menyakiti dan merugikan orang lain. Untuk dapat menerapkan perintah ini, manusia tentu memerlukan yang namanya pendidikan dan pengajaran agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah seperti yang diharapkan.

Sekolah mempunyai peranan cukup penting dalam membentuk kepribadian serta tingkah laku moral siswa yaitu dengan memberikan pemahaman sebagai benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari berbagai macam pengaruh negatif. Oleh karena itu sebagai antisipasi dampak negatif tersebut, sekolah memberikan ilmu yang mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional.

Sebagai upaya sekolah dalam membentuk siswa yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa Lembaga Pendidikan memerlukan Pendidikan yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut salah satunya adalah melalui materi akidah akhlak. Akidah akhlak di sekolah sangat penting karena merupakan salah satu factor yang membentuk karakter religius siswa serta menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Materi pelajaran akidah akhlak ini berisikan tentang

keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya tata pribadi peserta didik yang muttaqin.[5]

Akan tetapi di saat ini banyak kasus guru hanya terlalu fokus dalam memahamkan materi saja tanpa menghayati serta mengamalkan nilai-nilai didalamnya, hal ini menyebabkan karakter siswa di zaman sekarang jauh dari nilai-nilai religius. Padahal apabila Pendidikan nilai ditanamkan di sekolah secara baik, dan tertib bukan suatu hal yang mustahil akan bisa menciptakan kehidupan yang baik bagi peserta didik. Peserta didik akan dengan mudah mengerjakan tugas-tugas mereka dengan lancar, bahkan mereka dapat terhindar dari perbuatan tercela, karena mereka sudah mempunyai filter yang kuat yakni nilai-nilai religius.

Dari hal tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa penerapan nilai religius bagi seseorang itu sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian. Untuk itulah penerapan nilai religius itu dikatakan sangat penting untuk membantu peserta didik menghadapi kehidupan kedepannya. Usaha-usaha dalam penerapan nilai religius bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah selain dalam pembelajaran sehari-hari juga didukung melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan MTs Al Hamid Banjarmasin, dengan adanya kegiatan yang dapat menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam menerapkan nilai religius pada siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dan mencegah pengaruh buruk dunia luar.

[5]Miftah Anugrah Nasution, "Model Pendidikan Akhlak di MTs Al Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan", *Jurnal Edu-Riligia*, No. 1, Januari, I, 2017, 76.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sebagai generasi penerus pada bidang pendidikan, memandang penting untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang penerapan nilai-nilai religius pada jenjang pendidikan menengah pertama, dimana pada masa ini seorang anak berada pada periode sensitifitas tinggi yang berpengaruh besar bagi kepribadian anak tersebut. Periode ini merupakan transisi perubahan kepribadian dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Oleh sebab itu penerapan niai-nilai religius ini harus terus ditekankan pada siswa.

Berkaitan dengan penerapan nilai-nilai religius, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi MTs Al Hamid Banjarmasin dengan pertimbangan bahwa MTs Al Hamid Banjarmasin ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang telah berakreditasi A, dan memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik. Sekolah ini juga berusaha tetap mencetak siswa yang religius, hal ini bisa dilihat dalam visi nya yaitu **M**ewujudkan **T**erciptanya **S**iswa-siswi yang mempunyai **A**khlakul karimah, **L**uas dalam wawasan ilmu agama dan umum, **H**afidz hafidzah qur'an, **A**gamis, **M**ubasyarah (Bergaul dengan baik dalam bermasyarakat), **I**man yang dipegang teguh, **D**apat mengamalkan ilmu di kehidupan sehari-hari dan meraih prestasi, yang disingkat menjadi **MTS AL HAMID**. Visi tersebut diwujudkan dengan banyaknya program bernuansa religius di MTs Al Hamid ini,.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin membuktikan di lapangan dan menganalisis lebih lanjut mengenai penerapan nilai religius di MTs Al Hamid Banjarmasin. Dengan ini peneliti akan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Materi Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin."**

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan penafsiran judul dalam penilitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai Religius

Penerapan nilai-nilai religius adalah pelaksanaan atau kegiatan mempraktekkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai religius yang dimaksud pada penelitian ini yaitu difokuskan pada penerapan ajaran agama, baik itu penerapan ibadah ataupun akhlak yang baik yang dilakukan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

2. Materi Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian "Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Materi Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin" ini adalah usaha yang diterapkan guru dalam membimbing siswa kelas VII di MTs Al Hamid Banjarmasin untuk mempraktekkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sesuai materi akidah akhlak yang dapat dibuktikan dengan

pengalaman sikap terpuji dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai religius pada materi Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang penerapan nilai-nilai religius pada materi Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin dalam menerapkan nilai-nilai religius sesuai materi akidah akhlak pada siswa kelas VII
2. Peneliti terdorong memilih judul tersebut karena akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang paling dekat dengan pembahasan mengenai nila-nilai religius, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pembelajaran akidah akhlak bisa membuat peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut

3. Madrasah Tsanawiyah Al-Hamid Banjarmasin adalah sekolah dengan akreditasi A dan mempunyai Visi dan Misi yang secara garis besar mengharapkan siswa nya bersikap religius, sehingga menarik bagi peneliti untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan nilai-nilai religius oleh guru Akidah Akhlak pada siswa.

2. Secara sosial dan praktis

a. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari nya.

b. Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru agar kedepannya guru bisa berusaha lebih baik lagi dalam mengupayakan para siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari dan sebagai introspeksi sudah sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam penerapan nilai-nilai religius pada siswa.

c. Lembaga Sekolah

Dapat memberikan gambaran keberhasilan guru akidah akhlak dalam penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-

Hamid Banjarmasin dan juga sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan serta sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

d. Umum

Dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih lanjut

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelurusan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan hasil karya ilmiah yang dirasa relevan dengan topik yang dikaji oleh peneliti, diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, saudara Harli dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta Didik SMP Negeri 5 Majene". Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan nilai-nilai religius, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk sikap prososial peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai reigius pada materi akidah akhlak.
2. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saudari Susi Suyanti dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an (Studi Kasus Di Lemka Jakarta)". Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan

dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan nilai-nilai religius, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan nilai religius dalam pembelajaran kaligrafi AL-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini meneliti penerapan nilai-nilai religius pada materi akidah akhlak.

3. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, saudari Sifaatul Ikhwani dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Unwanul Falah Paok Lombok Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan nilai dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada nilai yang diterapkan yaitu penelitian terdahulu meneliti penerapan nilai-nilai karakter, sedangkan pada penelitian ini meneliti penerapan nilai-nilai religius.

H. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum, dan untuk mempermudah dalam pembuatan proposal, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori terdiri dan kerangka berpikir. Landasan teori yaitu memaparkan pengertian dan macam-macam nilai religius, penerapan nilai religius

pada peserta didik di sekolah, metode penerapan nilai religius. Selain itu juga memaparkan mengenai pengertian, tujuan, dan ruang lingkup akidah akhlak.

Bab III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur peneliti.

Bab IV, hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V , Penutup berisi simpulan dan rekomendasi.